

**IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* PADA MATERI
MEMBUAT POSTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS IX SMP NEGERI 2 ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

Aulia Syahrani¹, Mayong², Aswati Asri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

auliasyahrani011@gmail.com¹, mayong@unm.ac.id², aswati.asri@unm.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of the Model Project Based Learning (PjBL) on the material to make posters in Indonesian language learning in class IX SMP Negeri 2 Anggeraja Enrekang Regency. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The focus of research covers the planning, implementation, and evaluation stages of learning. The results showed that in the planning stage, teachers have compiled a systematic learning tools in accordance with the syntax of PjBL, including teaching modules, worksheets learners (LKPD), as well as instruments and rubric assessment of the project. In the implementation phase, learning takes place in an active and student-centered manner through poster making project activities that involve student cooperation and creativity. Furthermore, in the evaluation stage, the teacher assesses the process and results of the project and gives students the opportunity to reflect on the learning experience gained. Based on the findings of this study, it can be concluded that the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in poster-making activities was carried out effectively and successfully enhanced students' active participation, creativity, collaboration skills, and engagement in Indonesian language learning.

Keywords: Project Based Learning, Implementation, Poster

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi membuat poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran, modul ajar secara sistematis sesuai dengan sintaks PjBL, dan meliputi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen/rubrik penilaian proyek. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung secara aktif dan berpusat pada siswa melalui kegiatan proyek pembuatan poster yang melibatkan kerja sama dan kreativitas siswa. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru menilai proses dan hasil proyek serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* pada materi membuat poster berjalan dengan baik dan mampu melibatkan siswa secara keaktifan, kreativitas, kerja sama, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: : Project Based Learning, Implementasi, Poster

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik. Melalui pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Menurut Sunhaji (2014), pembelajaran merupakan upaya untuk mendorong siswa belajar sehingga terjadi perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, ide, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Bahja dkk., 2025). Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang, proses pembelajaran masih

didominasi oleh model konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan kreativitas siswa. Puryanti dan Maryamah dalam Widyanto dan Vienlentina (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan mengalami kesulitan memahami materi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan proyek yang menghasilkan produk nyata. Miftah dkk. (2024) menjelaskan bahwa PjBL melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatan proyek. Selain itu, Batubara dkk. (2024) menyatakan bahwa model ini memberikan

pengalaman belajar yang bermakna karena siswa membangun pengetahuan melalui produk yang dihasilkan selama proses pembelajaran.

Penerapan model *Project Based Learning* memerlukan tahapan yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Daryanto (2014), langkah-langkah PjBL meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan pelaksanaan proyek, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman belajar. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penerapan PjBL dalam penelitian ini difokuskan pada materi membuat poster. Poster merupakan media komunikasi visual yang memadukan gambar dan tulisan untuk menyampaikan pesan secara efektif (Winingsih & Sulandjari, 2020). Materi membuat poster sesuai dengan karakteristik PjBL karena mendorong siswa untuk berpikir kreatif, bekerja

sama, dan menghasilkan karya sebagai produk pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Project Based Learning* pada materi pembelajaran membuat poster di SMP Negeri 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2020). Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti (Nuriyati dkk., 2022).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan fokus pada implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran membuat poster pada siswa kelas IX dengan memperhatikan sintaks PjBL. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui tahapan PjBL yang meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan

pelaksanaan proyek, pengujian hasil, dan evaluasi pengalaman belajar.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengkaji modul ajar dan dokumen pendukung lainnya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, mencatat, dan menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi membuat poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Fokus penelitian pada sintaks PjBL yang diterapkan pada

tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model *Project Based Learning* pada materi membuat poster telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran yang dikemukakan oleh Daryanto. Guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan proyek, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik.

a. Tahap Perencanaan Implementasi *Project Based Learning* (PjBL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis sebelum menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi membuat poster. Perencanaan diawali dengan penyusunan modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek, serta asesmen yang digunakan selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga

menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), rubrik penilaian proyek, instrumen asesmen formatif dan sumatif, serta berbagai media dan bahan pendukung seperti contoh poster, kertas karton, spidol warna, dan referensi yang relevan.

Pada tahap ini guru juga menentukan proyek yang akan dilaksanakan peserta didik, yaitu pembuatan poster sesuai tema yang dipilih oleh masing-masing kelompok. Rubrik penilaian disusun dengan memperhatikan aspek isi, penggunaan bahasa, kreativitas desain, kerapian, dan kemampuan presentasi. Dengan perencanaan tersebut, seluruh perangkat dan kebutuhan pembelajaran telah tersedia sebelum proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Implementasi *Project Based Learning* (PjBL)

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai. Guru juga melakukan apersepsi dengan mengaitkan

materi sebelumnya, yaitu teks prosedur, dengan materi membuat poster. Untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik, guru melaksanakan permainan “Ikuti Instruksi Saya”. Kegiatan ini bertujuan melatih fokus peserta didik sekaligus memberikan gambaran mengenai pentingnya memahami instruksi dalam suatu prosedur.

Pada tahap menentukan pertanyaan mendasar, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti “Apakah kalian pernah membuat sebuah poster?” dan “Jika kamu bisa membuat satu pengumuman yang bisa dilihat semua orang di sekolah, pengumuman tentang apa yang akan kamu buat dan bagaimana caranya agar menarik?”. Guru kemudian menampilkan contoh poster dan menjelaskan unsur-unsur poster sebagai dasar bagi peserta didik dalam merancang proyek yang akan dikerjakan.

2) Kegiatan Inti

Pada Kegiatan Inti ini terdapat tahap mendesain perencanaan proyek, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas empat hingga lima orang.

Setiap kelompok mendiskusikan tema poster, menentukan pesan yang akan disampaikan, menyusun desain awal, serta membagi tugas kepada setiap anggota kelompok.

Tahap berikutnya adalah menyusun jadwal. Guru bersama peserta didik menetapkan alur pengerjaan proyek dan batas waktu penyelesaiannya. Pelaksanaan proyek berlangsung dalam tiga pertemuan yang mencakup penguatan materi, pengerjaan proyek, serta presentasi hasil proyek.

Selanjutnya pada tahap memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, guru berperan sebagai fasilitator dengan mengamati aktivitas setiap kelompok, memberikan arahan ketika peserta didik mengalami kesulitan, serta memastikan seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam pengerjaan proyek. Guru secara aktif memberikan umpan balik terhadap rancangan maupun hasil poster yang sedang dikembangkan oleh peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dilaksanakan tahap menguji hasil. Setiap kelompok mempresentasikan poster yang telah dibuat melalui kegiatan galeri poster. Peserta didik mengamati karya kelompok lain, memberikan tanggapan, serta mengajukan pertanyaan. Guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek berdasarkan rubrik yang telah disusun.

c. Tahap Evaluasi Implementasi *Project Based Learning (PjBL)*

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil proyek. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan pengalaman selama mengerjakan proyek poster. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, kesan, serta kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung. Selain melalui refleksi, evaluasi juga dilakukan melalui penilaian proses dan hasil proyek. Guru memberikan umpan balik terhadap poster yang telah dibuat dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbaikan berdasarkan masukan yang diperoleh.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih mudah memahami materi, lebih aktif berdiskusi, serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kerja kelompok.

2. Pembahasan

a. Tahap Perencanaan Implementasi *Project Based Learning* (PjBL)

Berdasarkan hasil penelitian, tahap perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, LKPD, instrumen penilaian, rubrik proyek, serta penyediaan media dan bahan yang mendukung pelaksanaan proyek pembuatan poster. Kesiapan perangkat pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan guru sejalan dengan pendapat Usman dalam Alamsyah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang disusun sebelum

kegiatan belajar berlangsung. Perencanaan yang matang memungkinkan guru mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih terarah dan sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam penentuan tema proyek menunjukkan adanya penerapan karakteristik PjBL yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2014) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek menuntut adanya perencanaan proyek yang jelas, tujuan yang terstruktur, serta kesiapan sumber belajar dan instrumen pendukung sebagai dasar pelaksanaan proyek.

b. Tahap Pelaksanaan Implementasi *Project Based Learning* (PjBL)

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang terintegrasi dengan sintaks *Project Based Learning*. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dan mengajukan pertanyaan mendasar yang berkaitan

dengan pengalaman peserta didik dalam membuat poster. Pertanyaan tersebut berfungsi sebagai stimulus awal untuk membangun rasa ingin tahu dan mengarahkan peserta didik pada proyek yang akan dikerjakan.

Tahap menentukan pertanyaan mendasar merupakan langkah penting dalam PjBL karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami masalah yang akan diselesaikan melalui proyek. Menurut Daryanto (2014), pertanyaan mendasar berfungsi untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis dan mencari solusi melalui kegiatan proyek.

Pada kegiatan inti, peserta didik terlibat dalam penyusunan perencanaan proyek, pembagian tugas kelompok, penyusunan jadwal, serta pengerjaan poster secara kolaboratif. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan umpan balik selama

proses pengerjaan proyek berlangsung.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas diskusi kelompok dan pembagian tugas mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mayuni dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena peserta didik belajar melalui proses eksplorasi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah secara langsung.

Pada tahap monitoring, guru secara aktif memantau perkembangan proyek setiap kelompok dan memberikan bantuan ketika peserta didik mengalami kesulitan. Monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan membantu peserta didik tetap fokus terhadap tujuan proyek sekaligus memastikan seluruh anggota kelompok berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam tahap ini sesuai dengan karakteristik PjBL yang menempatkan guru sebagai pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, pada tahap menguji hasil, peserta didik mempresentasikan poster melalui kegiatan galeri kelas. Kegiatan presentasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan hasil kerja mereka sekaligus memperoleh masukan dari guru dan teman sebaya. Melalui proses tersebut, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik dapat berkembang secara optimal. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh kelompok berhasil menghasilkan poster dengan kategori baik dan sangat baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan PjBL mampu memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi membuat poster sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif.

c. Tahap Evaluasi Implementasi *Project Based Learning* (PjBL)

Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian proses, penilaian produk, dan refleksi pengalaman belajar peserta didik. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada kualitas poster yang dihasilkan, tetapi juga pada keterlibatan peserta didik selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Dengan demikian, guru

memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Pelaksanaan refleksi setelah presentasi proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajar yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih mudah memahami materi, lebih aktif berdiskusi, serta lebih termotivasi dalam belajar karena terlibat langsung dalam pembuatan proyek poster.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Daryanto (2014) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam *Project Based Learning* tidak hanya bertujuan menilai hasil akhir proyek, tetapi juga mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, evaluasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PjBL mampu mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu.

Secara keseluruhan, implementasi *Project Based Learning* pada materi membuat poster di kelas

IX SMP Negeri 2 Anggeraja telah terlaksana sesuai dengan sintaks PjBL yang meliputi menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman belajar. Penerapan model ini tidak hanya menghasilkan produk poster yang baik, tetapi juga meningkatkan partisipasi, kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi membuat poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan implementasi model *Project Based Learning* pada materi membuat poster telah dilaksanakan dengan baik dan terstruktur. Guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek,

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen dan rubrik penilaian proyek. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan karakteristik peserta didik, sehingga mendukung keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek secara optimal.

2. Tahap pelaksanaan implementasi model *Project Based Learning* pada materi membuat poster berlangsung sesuai dengan sintaks PjBL, yaitu penentuan pertanyaan esensial, perancangan perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan siswa dan kemajuan proyek, pengujian hasil. Dalam pelaksanaannya, siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok, diskusi, perancangan, dan pembuatan poster. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memonitor keaktifan serta memberikan arahan selama proses pembelajaran. Model PjBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan mendorong kreativitas siswa.

3. Tahap evaluasi implementasi model *Project Based Learning* dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian proses dan hasil proyek pembuatan poster. Guru menggunakan rubrik penilaian untuk menilai aspek produk, presentasi, dan sikap siswa. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui refleksi pengalaman belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model PjBL tidak hanya meningkatkan kualitas hasil karya poster siswa, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, kepercayaan diri, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* pada materi membuat poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses serta hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, P., Wiwinda, & Wiwinda. (2024). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlah

dalam Pembinaan Adab Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Pancasila Kota Bengkulu. *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 5(1), 85–94.

Bahja, A. W. T., Hakim, L., & Afidah R, A. (2025). Literature Review: Analisis Model Pembelajaran Efektif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 11–27. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.365>

Batubara, J. H., Mutmainnah, I., Panggabean, A. H., Natasya, & Harahap, M. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan KPI Semester 6. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 78–87. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.157>

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media.

Mayuni, K. R., Rati, N. W., & Mahadewi, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (pjbl) Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 183–193. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19186>

Miftah, N. A., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Penerapan *Project Based Learning* pada Tema 3 Benda di Sekitarku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Kelas III SD Negeri 4 Cindaga. *Didaktika:*

- Jurnal Kependidikan*, 13(1), 219–230.
- Nuriyati, T., Falaq, Y., Nugroho, E. D., Hafid, H. H. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Teori dan Aplikasi)*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.
- Widyanto, I. P., & Vienlentina, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Student Centered Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(4), 149. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i4.15215>
- Winingsih, P. A., & Sulandjari, S. (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman (B2SA) di TK Kartika Bojonegoro. *Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887–894.
- Winingsih, P. A., & Sulandjari, S. (2020). Efektivitas Poster sebagai Media Sosialisasi Program Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Tentang Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman (B2SA) di TK Kartika Bojonegoro. *Jurnal Tata Boga*, 9(2), 887–894.
- Yhakti, A. Y. N., & Jani, J. (2024). Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII MTsN 3 Tulungagung. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 191–200. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2267>
- Zahroh, R. F., Restian, A., & Ismanto, P. H. (2025). Analisis Kreativitas Siswa dalam Membuat Poster Persuasif Melalui Media Canva dengan Model Pembelajaran Pjbl pada Siswa Kelas 6c Sdn Kauman 1 Kota Malang. *Journal of Science, Education and Studies*, 04(1), 63–69.